

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) serta pengujian hipotesis yang telah digunakan pada bank digital dan bank non-digital, maka dapat ditarik kesimpulan perbandingan efisiensi operasional bank digital dan non-digital sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian di masing-masing 5 bank digital dan 5 bank non-digital, ditemukan bahwa Total Aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Efisiensi Operasional. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa total aset berpengaruh terhadap efisiensi operasional ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa baik bank digital dan bank non-digital perlu mengoptimalkan pengelolaan aset, bukan sekadar meningkatkan jumlah aset.
2. Berdasarkan hasil penelitian di masing-masing 5 bank digital dan 5 bank non-digital, ditemukan bahwa *Return of Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Efisiensi Operasional. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas bank, maka efisiensi operasional semakin meningkat.
3. Berdasarkan hasil penelitian di masing-masing 5 bank digital dan 5 bank non-digital, ditemukan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Efisiensi Operasional. Hal ini berarti peningkatan DPK mampu menurunkan BOPO dan meningkatkan efisiensi operasional bank. Dengan demikian, hipotesis

yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap efisiensi operasional diterima. Bank digital memiliki keunggulan dalam menghimpun dan mengelola DPK secara efisien melalui layanan berbasis teknologi, sedangkan bank non-digital masih menghadapi tantangan biaya operasional yang lebih tinggi.

4. Berdasarkan hasil penelitian di masing-masing 5 bank digital dan 5 bank non-digital, ditemukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efisiensi Operasional. yang menunjukkan bahwa peningkatan LDR cenderung menurunkan efisiensi operasional. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap efisiensi operasional diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyaluran kredit yang terlalu tinggi tanpa diimbangi dengan pengelolaan risiko yang optimal dapat meningkatkan biaya operasional, terutama pada bank non-digital dengan proses kredit yang masih relatif konvensional.
5. Berdasarkan hasil penelitian di masing-masing 5 bank digital dan 5 bank non-digital, ditemukan bahwa Dummy (Model Bisnis) tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Operasional. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan model bisnis setiap bank belum mampu secara langsung meningkatkan Efisiensi Operasional. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa dummy berpengaruh terhadap efisiensi operasional ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pada periode penelitian, perbedaan segmentasi model bisnis belum sepenuhnya meningkatkan efisiensi operasional yang lebih baik,

namun efisiensi operasional lebih dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan dan strategi keuangan.

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) pada bank digital dan bank non-digital periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi efisiensi operasional perbankan. Secara simultan, variabel ROA, DPK, LDR terbukti berpengaruh signifikan terhadap BOPO, yang menunjukkan bahwa faktor internal bank berperan penting dalam menentukan tingkat efisiensi operasional. Dari seluruh model :

- Total Aset → tidak signifikan
- ROA naik → BOPO turun (efisiensi naik)
- DPK naik → BOPO turun (efisiensi naik)
- LDR naik → BOPO naik (efisiensi turun)
- Dummy Digital → BOPO naik (cenderung kurang efisien)

Besarnya total aset tidak otomatis membuat bank lebih efisien karena efisiensi lebih ditentukan oleh bagaimana aset tersebut dikelola. Bank dengan aset besar cenderung memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, biaya administrasi tinggi, serta kebutuhan pengawasan yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan beban operasional. Sebaliknya, bank dengan aset lebih kecil terutama bank digital sering memiliki struktur biaya yang lebih ramping karena memanfaatkan teknologi. Artinya, kualitas pengelolaan aset jauh lebih penting dibandingkan kuantitas aset itu sendiri.

Return of Asset (ROA) mencerminkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Ketika ROA meningkat, berarti manajemen berhasil mengoptimalkan penggunaan aset sehingga pendapatan bertambah tanpa harus menaikkan biaya secara proporsional. Kondisi ini menurunkan rasio BOPO dan menunjukkan operasional yang lebih efisien. Secara manajerial, bank yang profitabel biasanya memiliki sistem kontrol biaya, strategi bisnis, dan produktivitas yang lebih baik.

Semakin besar Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun, semakin besar pula kapasitas bank untuk menyalurkan kredit atau melakukan investasi produktif. Skala dana yang besar memungkinkan bank memperoleh *economies of scale*, yaitu penurunan biaya rata-rata karena aktivitas operasional dilakukan dalam volume yang lebih besar. Selain itu, dana murah seperti tabungan dan giro dapat menekan *cost of fund* sehingga beban operasional relatif menurun dan efisiensi meningkat.

LDR yang tinggi menandakan penyaluran kredit yang agresif. Walaupun kredit dapat meningkatkan pendapatan bunga, ekspansi kredit juga diikuti oleh kenaikan biaya operasional seperti biaya analisis kredit, monitoring, pencadangan risiko, serta potensi kredit bermasalah. Jika tidak dikelola secara hati-hati, biaya tersebut dapat tumbuh lebih cepat daripada pendapatan, sehingga BOPO meningkat dan efisiensi menurun. Ini menjelaskan mengapa menjaga LDR pada level optimal jauh lebih penting daripada sekadar meningkatkan penyaluran kredit.

Variabel dummy model bisnis cenderung tidak signifikan karena variasi efisiensi operasional lebih banyak dijelaskan oleh faktor fundamental seperti profitabilitas, struktur pendanaan, dan manajemen risiko. Selain itu, heterogenitas

kinerja di dalam masing-masing kelompok bank menyebabkan perbedaan antar model bisnis tidak cukup kuat secara statistik.

Hasil penelitian mengarah pada satu benang merah, yaitu efisiensi perbankan tidak ditentukan oleh “seberapa besar” sumber daya yang dimiliki, tetapi oleh “seberapa baik” sumber daya tersebut dikelola. Bank yang mampu mengoptimalkan aset, meningkatkan profitabilitas, menghimpun dana secara efisien, serta mengendalikan risiko kredit akan lebih mudah mencapai efisiensi operasional yang berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat direkomendasikan untuk efisiensi operasional bank digital dan non-digital adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak perbankan, khususnya bank digital dan bank non-digital, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada peningkatan total aset, tetapi juga pada optimalisasi pengelolaan aset agar dapat meningkatkan efisiensi operasional.
2. Selain itu, bank disarankan untuk terus meningkatkan profitabilitas yang tercermin dari *Return of Asset* (ROA) melalui strategi bisnis yang efektif dan efisien. Peningkatan ROA terbukti mampu menurunkan BOPO, sehingga penguatan manajemen aset, inovasi layanan, dan efisiensi biaya menjadi faktor penting, terutama bagi bank non-digital dalam menghadapi persaingan dengan bank digital.

3. Selanjutnya, dalam hal Dana Pihak Ketiga (DPK), bank disarankan untuk mengoptimalkan strategi penghimpunan dana dengan biaya yang efisien. Bank digital dapat terus mengembangkan layanan berbasis teknologi untuk meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan nasabah, sedangkan bank non-digital perlu melakukan transformasi digital agar mampu menekan biaya penghimpunan dana dan meningkatkan efisiensi operasional.
4. Terakhir, bank perlu menjaga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tingkat yang optimal dengan memperhatikan aspek manajemen risiko kredit. Penyaluran kredit yang berlebihan tanpa pengelolaan risiko yang baik dapat meningkatkan biaya operasional dan menurunkan efisiensi. Oleh karena itu, baik bank digital maupun bank non-digital disarankan untuk memperkuat sistem manajemen risiko, analisis kredit, dan pengawasan internal guna mendukung efisiensi operasional yang berkelanjutan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang ada keterkaitan dengan ekonomi makro seperti suku bunga, tingkat inflasi, Produk Domestik Bruto/GDP, nilai tukar (Kurs), jumlah uang beredar dll. Untuk lebih menekankan sisi ekonominya.